

## **Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Tangerang)**

**Omah Miftahur Rohmah**

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia; (2) Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar kimia; (3) Pengaruh interaksi media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar kimia. Eksperimen dilakukan pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, dengan populasi sebanyak 155 siswa dan sampel sebanyak 60 siswa. Instrumen adalah tes khusus yang diberikan kepada sampel berupa kuosioner minat belajar siswa belajar dan tes tulis hasil belajar kimia. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0.002 < 0.05$  dan  $F_H 10,62$ ; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0.005 < 0.05$  dan  $F_H 8,37$ ; dan 3). Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0.002 < 0.05$  dan  $F_H 11,02$ . Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia siswa di tingkat sekolah menengah atas.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Minat Belajar, Hasil Belajar Kimia.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat hidupnya, sehingga dapat memperoleh atau meningkatkan kompetensi sebagai kebutuhan hidup di dalam masyarakat. Pemerintah merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan demi memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif intelektual, keterampilan, dan nilai-nilai lainnya.

Pendidikan formal maupun non-formal diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan agar dapat hidup layak dan berkompetisi sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia di era globalisasi. Pendidikan formal di sekolah mulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Tinggi, wajib menyelenggarakan atau melatih peserta didik dengan bermacam-macam kompetensi yang sudah diatur atau ditentukan dalam kurikulum secara berjenjang sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang relevan pada setiap mata pelajaran. Satuan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib membekali peserta didik dengan berbagai ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral mulai dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu, Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, dan beberapa pendidikan keterampilan lain yang sesuai dengan kebutuhan, lingkungan, usia, maupun bakat peserta didik. Pembekalan berbagai ilmu dan keterampilan tersebut diselenggarakan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal itu semua diatur dan dilaksanakan demi membantu atau membentuk peserta didik menjadi pribadi yang terampil, unggul, dan tangguh.

Dalam upaya pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling utama. Dikarenakan dengan proses tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai dengan bentuk perilaku siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan “apa” berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan “siapa” berkaitan dengan guru serta siswa yang menjadi subjek dari proses kegiatan belajar mengajar. Bagaimana kualifikasi, kompetensi dan perilaku seorang guru yang lebih baik. Bagaimanakah upaya memotivasi siswa agar belajar. Bagaimana upaya guru dapat membangkitkan partisipasi siswa sehingga mampu mengembangkan potensi pada dirinya secara maksimal. Pertanyaan “mengapa” berkaitan dengan penyebab maupun alasan dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar. Bagaimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran harus dilakukan. Pertanyaan “Bagaimana” berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih baik. Bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang. Bagaimana media, media, dan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan sebuah tantangan yang dihadapi setiap individu yang berada dalam profesi keguruan dan kependidikan. Telah banyak upaya yang dilakukan, serta keberhasilan telah tercapai, namun perlu disadari bahwa pencapaiannya belum sepenuhnya memuaskan sehingga menuntut renungan, pemikiran, serta kerja keras untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Meskipun hingga saat ini alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui nilai keobyektifan, tingkat ketetapan, ataupun tingkat keterandalannya, namun keberhasilan belajar siswa yang dicapai berdasarkan penilaian “Sebagaimana adanya,” memberi petunjuk bahwa guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswanya. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah mampu memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting,

yaitu menetapkan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan media pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan media pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil lebih baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai media pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Guru seharusnya mampu menentukan media pembelajaran yang dapat memberikan proses pembelajaran yang optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif serta hasil belajar menjadi lebih maksimal. Media pembelajaran yang dipergunakan sebaiknya memperhatikan aspek dari tujuan dan materi pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah efektifitas dalam menggunakan media pembelajaran. Jadi,, media pembelajaran yang digunakan sebaiknya hanya sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Media pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai media, tetapi dapat pula diartikan sebagai model pembelajaran. Bergantung pada karakteristik media dan atau media yang dipilih , misalnya media pembelajaran multimedia. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Media yang dipilih harus pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas proyeksi demonstrasi multimedia, pemecahan masalah untuk menghasilkannya yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.

Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penguasaan, dan batas akhir suatu tugas.

Tujuan digunakannya media pembelajaran adalah agar siswa menjadi lebih berminat kepada bentuk pelajaran yang disampaikan oleh guru sebab salah satu faktor yang mempengaruhi intelegensi dan hasil belajar seseorang adalah minat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan faktor pendorong untuk melakukan perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidik dunia luar (*municipulate and exploring motives*), jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan minat terhadap sesuatu, sehingga apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat kearah yang lebih baik.

Artinya dalam hal ini adalah tinggi rendahnya minat belajar anak tergantung dari apa yang diber ikan dan dan disampaikan oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media yang menarik, metode pembelajaran yang tersusun dan terencana dengan baik akan menggugah minat belajar siswa. Jadi dapat kita katakan bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswa dan penggunaan alat atau media penyampaian pelajaran kepada siswa selain metode belajar yang digunakan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada kaitan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia. Media pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan alat bantu yang sesuai. Selain itu minat belajar juga mempengaruhi hasil

belajar kimia. Minat belajar merupakan respon dalam diri siswa terkait ketertarikan dalam pembelajaran kimia. Berdasarkan dugaan tersebut maka penulis berusaha mengetahui pengaruh media pembelajaran dan minat belajar siswa yang dituangkan dalam tesis berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia”.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran kimia dengan media pembelajaran multimedia, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran dengan media konvensional. Dari masing-masing kelompok kemudian dibagi kedalam siswa memiliki minat belajar tinggi dan siswa memiliki minat belajar rendah. Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (treatment) atribut yang ada terhadap hasil belajar kimia siswa, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek lain yang tidak memiliki kondisi dan karakteristik sama. Agar tujuan tersebut tercapai, maka dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan pengaruh variable-variabel ekstra sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel sejarah, dikontrol dengan pemberian materi pelajaran yang sama, dalam jangka waktu yang sama dan oleh guru yang sama.
2. Pengaruh variabel kematangan, dikontrol dengan cara proses treatment dalam variable internal waktu yang tidak terlalu lama. Dengan demikian diharapkan mereka memiliki kesempatan perubahan mental maupun fisik yang sama pula.
3. Pengaruh variabel pretesting, dikontrol dengan jalan tidak memberikan pretest pada kedua kelompok sample. Hal ini dilakukan agar pengalaman pretest tersebut tidak mempengaruhi penampilan subjek selama proses perlakuan.
4. Pengaruh variabel instrument, dikontrol dengan pemberian test yang sama pada kelompok eksperimen dan kontrol.
5. Pengaruh variable mortalitas, dikontrol dengan pemberian perlakuan yang sama pada siswa lain yang tidak menjadi anggota sample, sehingga jika terjadi mortalitas dapat secepatnya diganti dengan siswa lain yang setara.
6. Pengaruh interaksi antar subjek, dikontrol dengan tidak memberitahukan, bahwa sedang dilakukan proses penelitian dan memberikan kegiatan proses pembelajaran yang berbeda.

Sebagai usaha mengontrol validitas eksternal dilakukan sebagai berikut :

1. Interaksi pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia dan konvensional serta minat belajar, dikontrol dengan pengambilan kelas eksperimen dan kontrol seimbang. Hal ini dilakukan agar kondisi awal pada kedua kelas diasumsikan sama. Kemudian kedua kelas percobaan diberi perlakuan yang berbeda.
2. Pengaturan penelitian reaktif, dikontrol dengan :
  - a. Suasana perlakuan tidak artificial sehingga tidak merasa sedang diteliti
  - b. Subjek tidak diberikan informasi bahwa sedang diteliti
  - c. Perlakuan untuk semua siswa dalam satu kelas belajar sama baik yang dijadikan sampel maupun yang tidak dijadikan sample
  - d. Guru diusahakan hanya satu orang untuk kedua kelas eksperimen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### ***Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia.***

Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk media pembelajaran  $0.002 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Kimia. Hal ini didukung oleh perolehan rerata skor hasil belajar Kimia dengan media pembelajaran multimedia 77,33 yang lebih tinggi dari hasil belajar Kimia dengan media pembelajaran konvensional 73,77. Fenomena ini menunjukkan hasil belajar Kimia akan meningkat bila siswa diajar dengan media pembelajaran multimedia. Penggunaan media pembelajaran multimedia dapat meningkatkan hasil belajar Kimia karena dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertantang untuk mengeksplorasi materi, lebih kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Hasil belajar seseorang berkaitan erat dengan bahan ajar yang disiapkan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar maupun materi pembelajaran memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang harus dipelajari siswa. Bahan ajar maupun materi pembelajaran mencakup pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Menurut Martinis Yamin (2010:27) “ tujuan belajar adalah pencapaian transfer belajar”. Pendapat tersebut jelas menunjukkan bahwa pencapaian transfer belajar merupakan tujuan utama pembelajaran”. Oleh karena itu hasil belajar

seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh proses tranfer. Dalam proses tranfer akan melibatkan suatu alat bantu, untuk itu diperlukan media belajar sebagai alat bantu dalam proses belajar. Untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dibutuhkan alat bantu pembelajaran yaitu media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Aunurrahman (1973:78) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu dalam menyelesaikan keterbatasan akan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Pengalaman setiap siswa berbeda-beda, bergantung dari factor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti adanya ketersediaan buku-buku, kesempatan untuk dapat berkunjung keberbagai destinasi yang dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran dan lain sebagainya. Media pembelajaran dapat menjadi solusi perbedaan tersebut. Jika siswa tidak memungkinkan untuk melihat obyek secara langsung yang sedang dipelajari, maka obyeklah yang kita berikan kepada siswa. Obyek tersebut dapat berupa bentuk nyata, miniature, model, bahkan dalam bentuk gambar yang dapat disajikan dalam bentuk audio, visual maupun audio visual. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

### ***Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia.***

Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Kimia. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk minat belajar  $0.005 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Kimia. Hal ini didukung oleh perolehan rerata skor hasil belajar Kimia dengan minat belajar tinggi 77,13 yang lebih tinggi dari minat belajar rendah 73,97. Fenomena ini menunjukkan siswa yang memiliki minat tinggi membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal, belajar lebih senang karena tidak ada unsur paksaan, kesadaran tinggi lebih besar dan merasa bertanggung jawab.

Kartadinata, (2001:75) merumuskan definisi belajarsebagai proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan". Dalam defenisi belajar ini sudah lebih spesifik, sebab bentuk interaksi individu dengan lingkungannya dalam proses belajar adalah praktek dan latihan. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak semua interaksi dengan lingkungannya merupakan proses belajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologi, diantaranya motivasi, emosi, minat dan lain sebagainya. Faktor psikologi yang hadir dalam diri siswa ini dapat mendorong aktivitas belajar siswa karena pada dasarnya motivasi, emosi dan minat sangat besar pengaruhnya bagi dorongan belajar siswa.

“Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.” (Sirait, 2016: 37). Sehingga dapat dikatakan bahwa minat memiliki bagian tersendiri dalam mencapai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

### ***Pengaruh Interaktif Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia.***

Terdapat pengaruh interaktif media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Kimia Hal ini diandai dengan nilai sig untuk media pembelajaran dan minat belajar  $0.002 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaktif media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Kimia. Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan. Dari uji lanjut dapat diketahui bahwa tiap-tiap kelas/kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Kimia.

Tujuan pembelajaran kimia menurut Sastrawijaya (1988:113) adalah memperoleh pemahaman yang tahan lama perihal berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam menggunakan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kimia dikatakan berhasil apabila tujuan dari capaian yang diharapkan telah terpenuhi, sedangkan pembelajaran kimia merupakan suatu proses serta upaya guru dalam penyampaian ilmu kimia serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran kimia diperlukan adanya strategi serta metode dan teknik model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sadiman (2009:19) “media adalah bahan atau perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan”. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut. Jadi menurut Sadiman di atas bahwa yang dimaksud dengan media belajar dapat berupa *software* sedangkan *hardware* digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam *software* tersebut. Penyajian media yang baik akan menumbuhkan minat belajar siswa, hal ini akan mendorong prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap kimia; sehingga mereka belajar kimia tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar kimia sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar kimia tidak ada bedanya. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat minat belajar kimia rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berbau kimia. Akan merasa senang jika guru kimia tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak mepedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Dengan demikian media pembelajaran dan minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar kimia siswa.

***Uji Hipotesis Penelitian***

Tabel 1. Uji Anava 2 Arah

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: HSL

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	539.250 <sup>a</sup>	3	179.750	10.010	.000
Intercept	342468.150	1	342468.150	1.907E4	.000
MB	190.817	1	190.817	10.626	.002
MNT	150.417	1	150.417	8.376	.005
MB * MNT	198.017	1	198.017	11.027	.002
Error	1005.600	56	17.957		
Total	344013.000	60			
Corrected Total	1544.850	59			

a. R Squared = .349 (Adjusted R Squared = .314)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan:

***Pengujian Hipotesis 1:***

Ho : Tidak Ada Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kimia

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kimia

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan.

Jika nilai sig > 0,05 ; maka Ho diterima dan Hi ditolak

Jika nilai sig < 0,05 ; maka Hi diterima dan Ho ditolak

Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat sig 0,002 < 0,05 dan F<sub>Hitung</sub> 10,626 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar Kimia.

***Pengujian Hipotesis 2:***

Ho : Tidak Ada Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan.

Jika nilai sig > 0,05 ; maka Ho diterima dan Hi ditolak

Jika nilai sig < 0,05 ; maka Hi diterima dan Ho ditolak

Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat sig 0,005 < 0,05 dan F<sub>Hitung</sub> 8,376 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Kimia.

***Pengujian Hipotesis 3:***

Ho : Tidak Ada Pengaruh Interaksi Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Interaksi Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan.

Jika nilai sig > 0,05 ; maka Ho diterima dan Hi ditolak

Jika nilai sig < 0,05 ; maka Hi diterima dan Ho ditolak

Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat sig 0.002 < 0.05 dan F<sub>Hitung</sub> 11,027. Dengan demikian maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Kimia. Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan.

Tabel 2. Uji Lanjut

Uji Lanjut						
(I)	(J)	Mean	Std.	Sig.	95% Confidence	
KLP	KLP	Difference	Error		Interval	
		(I-J)			Lower	Upper
					Bound	Bound
1	2	6.80*	1.547	.000	2.70	10.90
	3	7.20*	1.547	.000	3.10	11.30
	4	6.73*	1.547	.000	2.64	10.83
2	1	-6.80*	1.547	.000	-10.90	-2.70
	3	.40	1.547	.994	-3.70	4.50
	4	-.07	1.547	1.000	-4.16	4.03
3	1	-7.20*	1.547	.000	-11.30	-3.10
	2	-.40	1.547	.994	-4.50	3.70
	4	-.47	1.547	.990	-4.56	3.63
4	1	-6.73*	1.547	.000	-10.83	-2.64
	2	.07	1.547	1.000	-4.03	4.16
	3	.47	1.547	.990	-3.63	4.56

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 17.957.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

Keterangan :

1 : Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi

2 : Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah

3 : Media pembelajaran konvensional dan minat belajar tinggi

4 : Media pembelajaran konvensional dan minat belajar rendah

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji lanjut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah : terlihat bahwa *mean difference* sebesar (6,8), artinya selisih antara rata-rata kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dan Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah sebesar (6,8). Nilai ini

- dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi, ternyata  $\text{sig} = 0.00 < 0.05$  ; atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah.
- b. Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar tinggi : terlihat bahwa *mean difference* sebesar (7,2), artinya selisih antara rata-rata Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar tinggi sebesar (7,2). Nilai ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi, ternyata  $\text{sig} = 0.00 < 0.05$  ; atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar tinggi.
  - c. Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar rendah : terlihat bahwa *mean difference* sebesar (0,07), artinya selisih antara rata-rata Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar rendah sebesar (0,07). Nilai ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi, ternyata  $\text{sig} = 1.00 > 0.05$  ; atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kelas Media pembelajaran Multimedia dan minat belajar rendah dengan kelas Media pembelajaran Konvensional dan minat belajar rendah.
  - d. Kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar rendah : terlihat bahwa *mean difference* sebesar (0,47), artinya selisih antara rata-rata kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar rendah sebesar (0,47). Nilai ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi, ternyata  $\text{sig} = 0.990 > 0.05$  ; atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar tinggi dengan kelas Media pembelajaran konvensional dan minat belajar rendah.

## **PENUTUP**

### ***Simpulan***

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di kabupaten Tangerang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di kabupaten Tangerang.
3. Terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan minat belajar yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\text{sig}$ . Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran multimedia dapat diterapkan dalam berbagai materi pembelajaran
2. Guru kimia hendaknya meningkatkan pengetahuan mengenai media multi media agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kimia di sekolah
3. Diperlukan kerjasama antar guru kimia dalam mengoptimalkan kemampuan dalam belajar kimia.
4. Guru hendaknya mengetahui tingkat minat belajar siswanya, sehingga memudahkan dalam memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartadinata. (2001). *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai Mahasiswa*. Bandung: PPS.
- Martinis Yamin. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Sirait, E.D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>